

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh cerita fabel terhadap kemampuan bekerja sama anak usia dini di salah satu RA di Kabupaten Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerja sama anak usia 5–6 tahun sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil pretest dengan skor rata-rata 20,95 dari 21 anak, dengan skor terendah 16 dan tertinggi 31. Anak-anak tampak masih kesulitan dalam hal berbagi, menunggu giliran, membantu teman, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan sosial yang menyatakan bahwa kerja sama perlu distimulasi secara tepat agar berkembang optimal.

Setelah diberikan cerita fabel selama empat hari, kemampuan bekerja sama anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor meningkat setiap harinya: dari 28,05 di hari pertama, 35,00 di hari kedua, 41,43 di hari ketiga, dan 45,48 di hari keempat. Rata-rata keseluruhan posttest adalah 37,49, menunjukkan adanya peningkatan total sebesar 62,2% dari kondisi awal. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Data dinyatakan normal dan homogen berdasarkan uji prasyarat, dan hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari cerita fabel terhadap kemampuan bekerja sama anak. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6121 termasuk dalam kategori sedang, dengan seluruh anak menunjukkan peningkatan yang cukup merata. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita fabel merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama anak usia dini, baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Cerita Fabel Terhadap Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama Pada Anak Usia Dini”, diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Dengan belajar menggunakan cerita fabel, anak usia 5–6 tahun mampu menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, seperti berbagi tugas, menyelesaikan tugas kelompok, dan berinteraksi positif dengan teman sebaya. Hal ini terbukti dari peningkatan skor yang signifikan antara pretest dan posttest, serta adanya perubahan perilaku sosial anak saat terlibat dalam kegiatan kolaboratif setelah mendapatkan perlakuan berupa cerita fabel.
2. Melalui cerita fabel, anak tidak hanya memperoleh hiburan tetapi juga nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kerja sama, empati, dan saling membantu. Anak menjadi lebih mudah memahami konsep kerja sama melalui tokoh-tokoh hewan dalam cerita yang berperilaku seperti manusia. Cerita yang disampaikan secara menarik, disertai gambar dan alat peraga, membantu anak fokus, antusias, dan aktif berdiskusi untuk menyelesaikan tugas bersama.
3. Setelah diketahui bahwa cerita fabel mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama anak secara signifikan, maka pendekatan ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, maupun pembuat kebijakan pendidikan anak usia dini untuk mengintegrasikan media cerita fabel dalam pembelajaran sebagai sarana menumbuhkan keterampilan sosial dan membentuk karakter anak sejak dini.

5.3 Saran

Hasil temuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut:

1. Bagi pendidik, cerita fabel dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama kepada anak usia dini. Guru disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan bercerita fabel secara rutin dalam proses pembelajaran kelompok agar anak terbiasa berinteraksi sosial secara positif, belajar berbagi tugas, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama.
2. Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis cerita fabel melalui penyediaan bahan bacaan yang relevan, pelatihan guru mengenai metode bercerita yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan sosial anak, khususnya dalam aspek kerja sama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai efektivitas cerita fabel terhadap aspek perkembangan sosial lainnya, seperti empati, toleransi, dan kepemimpinan anak. Penelitian juga dapat memperluas jangkauan subjek dan menggunakan cerita fabel lokal untuk memperkuat nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran.